



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sejatinya merupakan jendela informasi dan aspirasi bagi masyarakatnya. Terutama di era globalisasi, media harus mampu menjangkau hingga ke seluruh lapisan masyarakat. Menurut *Agenda Setting Media Massa*, karya Apriyadi Tamburaka, media massa merupakan sarana komunikasi dan informasi dengan penyebaran informasi secara massal yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas (Tamburaka, 2012, p. 13) .

Diterangkan juga bahwa media massa ialah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat antara satu dengan lainnya melalui produk media massa yang secara spesifik sebagai berikut:

1. Sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis.
2. Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada.
3. Keikutsertaan baik pengirim maupun penerima bersifat sukarela.
4. Menggunakan standar profesional dan birokrasi
5. Media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan

Media massa diasumsikan memiliki kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang berpotensi merusak nilai dan norma sosial, juga dapat merusak tatanan moral. Sebab, media dapat mempengaruhi pemikiran khalayaknya terhadap keadaan sosial (Tamburaka, 2012, p. 15). Itulah sebabnya satu kesalahan pada media massa dapat berpengaruh dan menimbulkan permasalahan serius dalam skala besar dalam masyarakat.

Sebagian besar individu juga sangat rentan dimanipulasi media. Masyarakat massa sulit terjangkau oleh lembaga sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari usaha manipulasi media. Baik sengaja maupun tidak disengaja, kerusakan ini mungkin saja dapat diperbaiki dengan pendirian sebuah tatanan sosial yang totaliter¹. Tidak hanya itu, media massa juga terlibat dari kegiatan yang

¹ Totaliter (adj.) bersangkutan dengan pemerintahan yang menindas hak pribadi dan mengawasi segala aspek kehidupan warganya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019)

merendahkan bentuk budaya tertentu yang lebih tinggi, menyebabkan terjadinya penurunan secara umum dalam suatu peradaban (Tamburaka, 2012, p. 16).

Pada dasarnya, media juga memiliki peran sebagai *Watchdog* (Kovach & Rosentiel, 2006, pp. 8-15). yakni sebagai pengawas sekaligus pelindung pemerintah, penguasa, dan juga masyarakat. Media turut aktif dalam mengungkapkan kebenaran. Kedua sebagai *Gatekeeper*, yaitu media yang bertanggung jawab atas pemilihan konten dan pemberitaan yang akan dipublikasikan dan tergantung kebijakan redaksi tersebut. Dan yang terakhir sebagai *Scorekeeper*, memberikan data kuantitatif untuk menunjukkan kebenaran sekaligus ‘bumbu’ bagi para pembacanya.

Atas dasar itulah, dalam pembuatan media daring Buah Pikir penulis memahami kondisi media yang memiliki peran yang sangat penting yang dimainkan oleh media, dimana satu isu dapat tertutupi oleh isu lainnya dengan rangkaian penyebaran informasi tertentu. Teori yang dikenal sebagai *agenda setting*, hal ini didasari penting atau tidaknya suatu isu (Danesi, 2009, p. 15).

Ada dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda yang dikembangkan oleh McCombs & Shaw:

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu.
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu lainnya.

Secara umum teori yang dicetuskan Maxwell McCombs dan Donald Shaw berasal dari tradisi Sosio-Psikologis, yang berarti bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk mengirimkan bagian-bagian yang menonjol pada agenda media mereka, kepada agenda publik; kepada agenda media mereka sendiri, maupun kepada agenda publik. Buah Pikir diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam media konvensional dan menjadi alternatif bagi publik.

Konsentrasi media terhadap isu-isu yang ada di dalam agenda mereka mempengaruhi agenda publik, dan seluruhnya ini akan mempengaruhi agenda publik, dan seluruhnya ini akan mempengaruhi agenda pembuat kebijakan. Dalam beberapa kasus, masyarakat mempunyai keinginan untuk membiarkan media

membentuk pemikiran mereka, karena adanya kebutuhan akan arahan (*need for orientation*). Perlu diingat juga, publik dan pembuat kebijakan mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi agenda media pula (West & Turner, 2014, p. 378).

Selain itu, media juga wajib mengikuti perkembangan jaman, khususnya di era digitalisasi yang didominasi oleh generasi muda hingga dewasa muda (*digital native*). Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, 2012, p. 34). Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online*, *siaran-online*, *pers online*, surat elektronik, dan lainnya dengan ragam karakteristik.

Dengan bekal pembelajaran di kelas maupun praktek langsung di lapangan, dengan mengikuti program magang *Digital Journalism Camp* dari Kompas.com diharapkan dapat mewujudkan pembenahan serta menjadi solusi di masyarakat dengan menghadirkan media yang dapat menyajikan informasi terverifikasi dan berpihak pada masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam pendahuluan bukunya yang berjudul *SEMBILAN ELEMEN JURNALISME: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik..* Dalam memenuhi tujuan jurnalisme dalam menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan bisa mengatur diri sendiri adalah berikut (Kovach & Rosenstiel, *SEMBILAN ELEMEN JURNALISME: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik*, 2006);

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran.
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat.
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi.
4. Praktisi jurnalisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita.
5. Jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan.
6. Jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat.
7. Jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal penting menarik dan relevan.
8. Jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional.

9. Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

Selain itu, penulis sebagai mahasiswa jurnalistik memiliki keresahan tersendiri, dan menjadikan keresahan sebagai akar dari Buah Pikir. Buah Pikir lahir dari keresahan sebagai mahasiswa yang membuat Tugas Akhir yang sesuai kaidah yang diindahkan oleh intitusi resmi, namun hanya berakhir menumpuk di meja dosen maupun dalam inbox e-mail. Buah Pikir merupakan wujud apresiasi penulis kepada hasil karya pikir para akademisi, termasuk mahasiswa. Penulis memiliki kepercayaan bahwa buah pikir bersifat abadi, tidak akan berakhir begitu saja dibalik nilai dan angka. Guna mewujudkan ilmu pengetahuan yang inklusif, Buah Pikir bertujuan untuk menyalurkan karya ilmiah kepada masyarakat terutama akademisi juga wadah aspirasi masyarakat, Buah Pikir berharap agar kontennya niscaya membantu masyarakat dalam berbagai kalangan yang ingin memperluas wawasan maupun memerlukan rujukan, inspirasi, maupun sekedar menikmati karya dari para pengunggahnya.

Tidak hanya itu, salah satu keresahan penulis yang lain adalah banyaknya iklan yang muncul dalam media daring, sehingga menutupi artikel yang dibaca. Hal ini juga turut dikeluhkan oleh teman disabilitas. Buah Pikir hadir guna mempermudah masyarakat untuk mengakses konten yang lebih mudah dan nyaman bagi khalayak.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktek Kerja Magang adalah bagian dari mata kuliah magang, sebagai salah satu kewajiban akademis mahasiswa Program Studi Strata Satu (S-1) Universitas Multimedia Nusantara. Adapun tujuan dari praktek kerja magang sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan secara langsung dalam dunia kerja ilmu komunikasi dan jurnalistik yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) selama tiga tahun terakhir.
2. Mengembangkan pengetahuan, bakat, dan kemampuan penulis dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja jurnalistik khususnya sebagai jurnalis multimedia.

3. Memperkaya pengalaman melalui praktek langsung maupun melalui pengalaman jurnalis yang bekerja di tempat magang, terlebih pengalaman bekerja dalam media massa, dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum didapatkan dalam kelas perkuliahan.
4. Mengetahui proses kerja dalam redaksi, terutama dalam membangun dan mengelola media *multi-platform* melalui program *Digital Journalism Camp* Kompas.com juga menanamkan nilai-nilai Kompas dalam pengerjaannya.
5. Menerapkan langsung dalam dunia kerja Visi dan Misi UMN dan Fakultas Ilmu Komunikasi UMN yang mengedepankan bidang *Information and Communication* (ICT) dan disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur, juga memberikan kontribusi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.
6. Penulis pun ingin menambah relasi yang inklusif. Tidak hanya berelasi dengan rekan sesama jurnalis, melainkan seluruh pihak yang terlibat dalam magang (wartawan dan media lain, narasumber dari berbagai kalangan, rekan sesama pekerja magang, dan lain-lain).

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang, terdapat prosedur yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi UMN, yang menyatakan bahwa setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah magang harus menjalani minimal enam puluh hari kerja atau setara dengan tiga bulan kerja magang dan memiliki beban kredit sebanyak 4 Satuan Kredit Semester (SKS).

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang berlangsung selama sembilan puluh tiga hari kerja. Berdasarkan pada surat keterangan penerimaan magang yang dirilis oleh pihak Human Resources Department (HRD) Group of Media PT Kompas Cyber Media, penulis melaksanakan magang dalam jangka tiga bulan lamanya dimulai sejak tanggal 16 Agustus hingga 16 November 2019, begitupun yang sudah disahkan oleh pihak kampus.

Jadwal hari kerja penulis ketika menjalani kerja magang melalui program *Digital Journalism Camp* dari hari Senin hingga Minggu, dikarenakan produk jurnalistik yang dihasilkan akan naik pada media sosial Instagram (@buahpikir), Website (kompas.com dan buahpikir.com), dan suara *podcast*. Selain itu, diadakan pula rapat mingguan bersama editor kanal edukasi Kompas.com di hari Senin atau Rabu pukul 13.00 WIB. Untuk jam kerja termasuk fleksibel, tergantung selesainya pekerjaan yang digarap. Pihak perusahaan membebaskan waktu pengerjaan dan tidak ada kewajiban untuk masuk kantor (kerja *remote*).

Selain itu, penulis bersama tim Buah Pikir juga mendapat tugas meliput dengan topik yang berkaitan dengan kanal edukasi Kompas.com. Waktu dan tempat peliputan beragam, ada yang dimulai sedari pagi pukul 08.00 WIB, ketika liputan Temu Pendidik Nusantara 2019 di Sekolah Cikal Cilandak. Ada juga liputan di siang hari pukul 11.00 WIB pada peliputan Simposium Cendekia Kelas Dunia (SCKD), dan ada juga liputan yang berlangsung hingga malam hari seperti pada peliputan aksi protes mahasiswa dan sipil #ReformasiDikorupsi.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Pada semester enam (6), penulis mengambil mata kuliah Digital Media Management (DMM) yang mempelajari bagaimana cara kerja media tradisional dan media baru, baik dalam redaksi maupun non-redaksi. Salah satu syarat kelulusan mata kuliah DMM dengan mengumpulkan tugas akhir berupa proposal dan contoh produk jurnalistik dari media yang dirintis oleh mahasiswanya sendiri dalam berbagai *platform*. Penulis memutuskan untuk membuat Buah Pikir sebagai media yang diperuntukan tugas akhir. Menjelang akhir perkuliahan semester 6, penulis mengikuti *briefing* magang dan bimbingan akademik yang bersifat wajib oleh pihak kampus sebagai bekal persiapan mahasiswa guna menghadapi dua semester akhir yang dapat mempengaruhi kelancaran kelulusan.

Setelah mengetahui prosedur, syarat, dan ketentuan magang, penulis mencari perusahaan yang membuka lowongan magang dan mengajukan lamaran magang dan formulir pengajuan Kerja Magang yang ditandatangani

oleh Ketua Program Studi (KM-01) Jurnalistik, F. X. Lilik Dwi Mardjianto yang kemudian akan ditukarkan dengan surat pengantar magang dari kampus guna pelaksanaan magang di perusahaan yang dipilih. Melihat adanya program *Digital Journalism Camp* yang dicetuskan oleh Kompas.com tanggal 02 Juli 2019 dan tersedia lima tema perencanaan proyek yang ditawarkan dalam *Digital Journalism Camp Internship*, yaitu berikut;

- 1) *Campaign Comment*
- 2) *Engagement Content*
- 3) *Community Development*
- 4) *New Content (Podcast/Vlog Cast)*
- 5) *New Content for Regional*

Dari kelima pilihan tema, penulis memutuskan untuk mendaftarkan diri pada tema nomor 3) *Community Development*, serta mengirimkan proposal terkait syarat seleksi program magang dengan temapada tanggal 21 Juli 2019 kepada *Marketing Communication* Kompas.com, Novya Nasrati.

Pada tanggal 26 Juli penulis mendapati surat elektronik yang menyatakan terpilih dalam program magang *Digital Journalism Camp* dan dipanggil untuk wawancara pada hari Senin, 29 Juli 2019 bersama tim Buah Pikir lainnya, Evelyn Kusuma, Edwin Zhan, dan Gregorius Giovani. Setelah Surat Pengantar Kerja Magang yang sudah ditandatangani oleh Ketua Program Studi (KM-02) rilis, kami segera mengirimkannya dan diterima oleh PT Kompas Cyber Media – Kompas.com melalui *General Manager HR Group of Media*, M. Trinovita tanggal 16 Agustus 2016 dan memulai magang pada hari itu juga di divisi *Digital Journalism Camp Intern* sebagai bagian dari tim Buah Pikir di bawah kanal edukasi Kompas.com.

Surat penerimaan praktek kerja magang oleh Kompas.com kemudian diserahkan pada admin Ilmu Komunikasi dan Biro Akademis Kemahasiswaan (BAAK) dan ditukarkan dengan formulir lainnya seperti Kartu Kerja Magang (KM-03), Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Lembar Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang kepada Pembimbing Lapangan (KM-07). Pada lembar KM-04 diisi setiap harinya oleh penulis, dan

KM-05 setiap minggunya yang kemudian ditandatangani oleh pembimbing lapangan penulis, Erwin Hutapea, Asisten Editor kanal Edukasi Kompas.com.

Penulis bersama tim Buah Pikir bekerja di bawah bimbingan editor dan asisten editor kanal Edukasi Kompas.com, Yohanes Enggar dan Erwin Hutapea. Pada awal magang, penulis bersama tim Buah Pikir dan tim yang tergabung dalam *Digital Journalism Camp* lainnya, mengikuti rapat terkait manajemen konten yang akan diproduksi masing-masing tim dan Kompas.com, juga mempelajari nilai-nilai dalam perusahaan dan Kompas.com dan penerapannya di lingkup redaksi secara profesional. Dalam proses pelaksanaan magang, penulis bersama Tim Buah Pikir menghasilkan konten Jurnalistik berupa infografis di akun Instagram [@buahpikir](https://www.instagram.com/buahpikir) hampir setiap harinya, dan melakukan pengecekan terkait pra-produksi konten (ide dan riset), produksi, dan setelah produksi, juga terkait pemeliharaan situs dan media sosial.

Setelah praktek kerja magang selesai, penulis memberikan formulir KM-06 yang kemudian diisi oleh pembimbing lapangan dan diberikan pada penulis dengan amplop tertutup. Sesudahnya, penulis menyusun laporan kerja magang dengan arahan dosen pendamping Anton Wisnu Nugroho. Setelah laporan magang selesai digarap dan disetujui oleh dosen pembimbing maupun pembimbingan lapangan (KM-07), penulis mempertanggungjawabkan laporan kerja magang dengan mempresentasikan laporan dan mengikuti sidang magang kepada tim penguji.